

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman saat ini yang semakin pesat menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) juga harus semakin *upgrade*. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia sebagai tempat untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting sebab tanpa adanya pendidikan yang melekat dalam diri manusia maka akan sangat sulit untuk berkembang dan bahkan akan semakin terbelakang, maka dengan demikian pendidikan harus semakin dikembangkan dan semakin diarahkan agar mampu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi untuk bersaing serta tidak hanya itu, pendidikan juga harus mampu menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan moralitas yang baik. Dengan demikian, jika ingin mewujudkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, dibutuhkan pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa karena pendidikan merupakan akar atau pondasi suatu pembangunan bangsa. Keberhasilan dalam perkembangan dibidang pendidikan akan sangat mempengaruhi pembangunan di bidang lainnya. Maka dari itu, pembangunan dalam dunia pendidikan saat ini sangat giat dilaksanakan. Berbagai cara yang di usahakan dengan mengikuti perkembangan jaman untuk memperoleh pendidikan baik secara formal dan pendidikan secara nonformal. Pengembangan dan

peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini terlihat sangat jelas dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kehidupan manusia saat ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan sains tersebut tidak terlepas dari kemajuan-kemajuan ilmu yang banyak menghasilkan temuan-temuan baru, khususnya dibidang sains dan teknologi.

Pendidikan era 4.0 harus berfokus pada bidang keahlian keterampilan, keterampilan berpikir kritis yang merupakan keterampilan dalam melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis. Adapun tugas dalam mengembangkan keterampilan bergantung pada kemampuan diri dalam manajemen pembelajaran, yaitu untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada era 4.0 pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan mencari, menyimpulkan, menyampaikan serta tata cara menggunakan informasi dan teknologi.

Kemajuan zaman yang semakin berkembang pesat dalam dunia pendidikan sehingga kurikulum dalam sistem pendidikan mengalami perubahan. Perubahan adalah langkah yang harus diambil jika ingin melakukan peningkatan dan perkembangan, meski seringkali dalam melakukan suatu perubahan akan ada sisi positif dan negatif atau dampak yang baik dan yang kurang baik. Perubahan kurikulum yang dialami sistem pendidikan di jika dilihat dari dampak positifnya semakin mengarahkan sumber daya manusia untuk mengejar kemajuan yang artinya mempersiapkan semua manusia untuk hidup berdampingan dengan

teknologi, untuk menggenggam teknologi dan siap untuk bersaing, sedangkan jika dilihat dari dampak negatifnya perubahan kurikulum yang terus menerus dilakukan ini mengakibatkan banyaknya manusia yang berprofesi sebagai Guru/tenaga pendidik dan murid menjadi terlindas dan tertinggal karena tidak mampu serta tidak siap mengikuti perubahan yang sangat besar dan terjadi secara terus menerus. Masa pengenalan, penyesuaian dan peralihan dalam suatu kurikulum yang baru saja dilakukan, belum tuntas dan belum secara menyeluruh diterapkan oleh sekolah kemudian terjadi lagi perubahan kurikulum dan kembali lagi di fase pengenalan, penyesuaian dan peralihan mengakibatkan banyaknya tenaga pendidik/guru atau murid kewalahan.

Perkembangan teknologi mengubah orientasi belajar dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital. Perubahan ini seiring dengan integrasi strategi pembelajaran dengan *information and communication technologies* (ICT). Tantangan abad 21 seringkali dihubungkan dengan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) sehingga diperlukan pengembangan terkait dengan (1) keterampilan berkomunikasi; (2) kolaborasi dengan berbagai macam pihak; (3) kemampuan berpikir kritis; dan (4) kreativitas. Tantangan abad 21 mendorong berbagai pihak tidak hanya peserta didik melainkan juga pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang teknologi dalam proses belajar mengajar. Keterampilan abad 21 membantu baik pengajar maupun peserta didik berpikir kritis, kolaborasi, dan beradaptasi terhadap perkembangan pembelajaran di Indonesia. Perubahan-perubahan ini menuntut adanya pengembangan baik dari segi media untuk menolong pendidik dan peserta didik untuk mengikuti perubahan dengan baik. Perubahan model pembelajaran

menjadi model pembelajaran yang digital secara tidak langsung mengubah orientasi belajar peserta didik dari pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Pembelajaran abad 21 ini menjadi tantangan bagi guru untuk mampu mencapai tujuan dari adanya perubahan tersebut. Abad 21 memiliki ciri sebagai era pengetahuan, keterbukaan, otomatisasi dan komputasi yang mengharuskan seorang pengajar memahami paradigma pembelajaran yaitu informasi, komunikais, komputasi, atau otomatisasi.

Dengan kemajuan teknologi memberikan peluang untuk menggunakan media elektronik sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi ini belum tentu optimal diberbagai lingkungan pembelajaran. Mengingat pentingnya peran media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses pencapaian hasil belajar yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di SD merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi masalah penting yang sering dihadapi tenaga pendidik/guru dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana cara untuk memilih, menentukan, merancang dan membuat kegiatan pembelajaran yang membawa peserta didik kepada tuntutan kemajuan zaman tersebut. Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh guru adalah pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai

kompetensi. Proses pembelajaran dilakukan guna mengembangkan dan menemukan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dan menghasilkan prestasi siswa yang diharapkan. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang baik akan berdampak kurang baik untuk proses belajar. Proses belajar dinilai akan kurang bermakna.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari wali kelas IV SD Negeri 060838 Medan dalam mata pelajaran IPAS, proses pembelajaran berlangsung menggunakan sumber belajar berupa buku teks. Sekolah sudah difasilitasi dengan *Wifi*, proyektor dan komputer namun proses pembelajaran yang berlangsung belum pernah menggunakan media ataupun bahan ajar yang berbasis teknologi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang efektif. Yang dimana proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang terdapat di buku serta soal latihan yang diberikan oleh guru.

Beberapa permasalahan tersebut yang menjadi kelemahan pada proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 060838 Medan. Hasil wawancara bersama guru menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi IPAS karena mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran baru yang diajarkan di kelas IV. Akibat dari kenyataan tersebut, hasil ulangan semester kelas IV tahun 2023/2024 yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mampu mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP pelajaran IPAS pada kelas IV SDN 060838 Medan ialah 75, adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A pada Mata Pelajaran IPAS

No	Kelas	Nilai < 75	Nilai ≥ 75	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	15	7	22
2	IV B	14	9	22
	Total	29	16	44

Sumber : Data primer SDN 060838 Medan T.A 2023/2024

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa dari 45 peserta didik, hanya ada 16 peserta didik yang mencapai nilai KKTP dengan persentase sebesar 36%. Sementara itu sebanyak 29 peserta didik belum mencapai nilai KKTP dengan persentase sebesar 64%. Berdasarkan pada persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai IPAS peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan.

Berlandaskan pada beberapa permasalahan pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 060838 Medan peneliti tertarik untuk meneliti dan melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik serta berbasis digital untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan menggunakan media audio- visual. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Audio Visual Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas IV UPT SD Negeri 060838 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

- b. Proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menangkap pembelajaran IPAS yang disampaikan oleh pendidik.
- c. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi karena hanya menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa tidak tertarik dan mengurangi minat belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Media *Audio Visual* pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” kelas IV SD di SD Negeri 060838 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen kelas IV dengan menggunakan media *Audio Visual* pada pembelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” di Kelas IV SD Negeri 060838 Medan?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas control kelas IV dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” di Kelas IV SD Negeri 060838 Medan?

- c. Bagaimana perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” di Kelas IV SD Negeri 060838 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen kelas IV dengan menggunakan media *Audio Visual* pada pembelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” di Kelas IV SD Negeri 060838 Medan.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa pada kelas control kelas IV dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” di Kelas IV SD Negeri 060838 Medan.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS Materi BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita Topik C “kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan” di Kelas IV SD Negeri 060838 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan bahan kajian tentang pengaruh media pembelajaran yang dapat digunakan di SD Negeri 060838 Medan dan perkembangan dunia pendidikan lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Media Audio Visual* pada pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa.

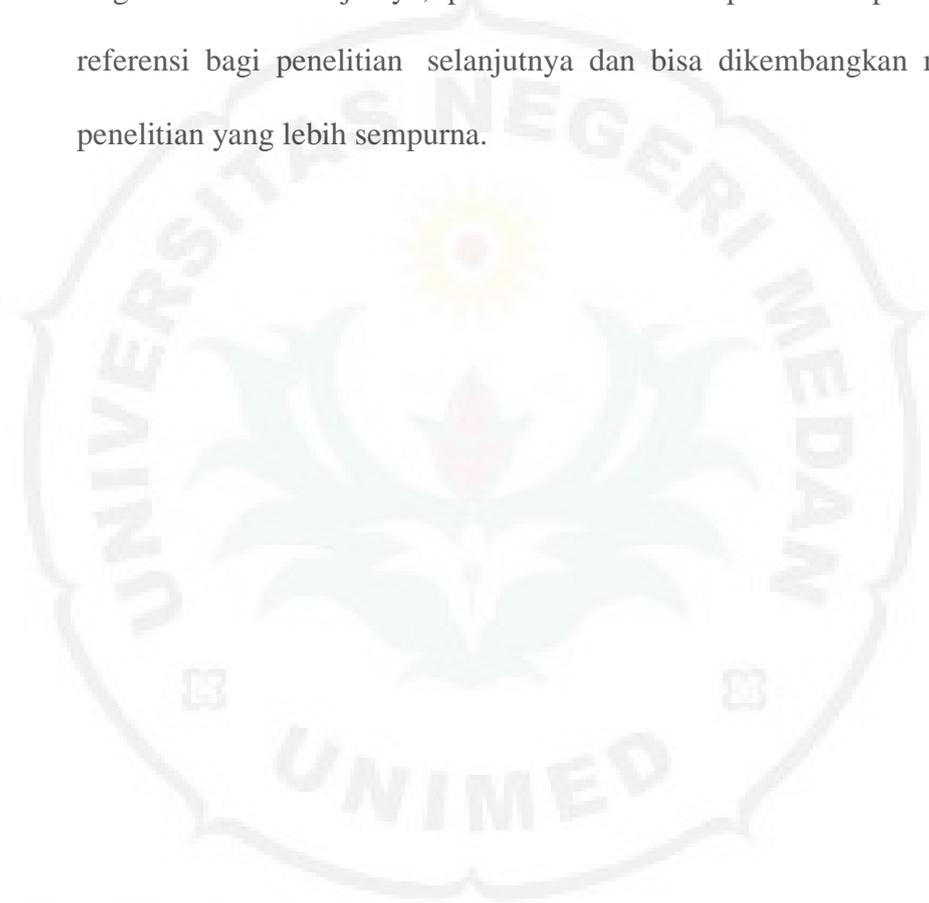
b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk siswa, guru, sekolah, peneliti, dan peneliti lain.

1. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media *Audio Visual* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, penelitian sangat diharapkan mampu untuk membantu guru mendapatkan sumber informasi untuk meningkatkan kualitas dan profesionalan guru khususnya dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Terhusus untuk kelas IV SDN 060838 Medan.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan masukan informasi tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditengah-tengah kemajuan zaman dan teknologi pendidikan yang semakin berkembang pesat dan sebagai saran bahan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan guru.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti serta menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan ketika

duduk di bangku perkuliahan selama menjadi mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk menyelesaikan tugas akhir mendapatkan gelar sarjana pendidikan sekolah dasar di Universitas Negeri Medan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna.



THE
Character Building
UNIVERSITY